

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan uji statistik pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas abadi jaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok tahun 2023. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada faktor sosiodemografi, sebagian besar penderita TB paru BTA positif (kelompok kasus) berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 47 responden (63,5%), memiliki tingkat pendidikan tinggi yang berjumlah 60 responden (48,8%), memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yang berjumlah 36 responden (53,7%) dan memiliki pengetahuan rendah yang berjumlah 35 responden (60,3%). Untuk yang terkonfirmasi TB paru BTA negatif (kelompok kontrol) sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 responden (68,5%), memiliki tingkat pendidikan tinggi yang berjumlah 63 responden (51,2%), memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri yang berjumlah 33 responden (54,1%) dan memiliki pengetahuan tinggi yang berjumlah 41 responden (58,6%).
- b. Pada faktor lingkungan kerja, sebagian besar penderita TB paru BTA positif (kelompok kasus) tidak memiliki ventilasi di ruang kerja yang berjumlah 54 responden (72,0%), memiliki jenis lantai yaitu keramik yang berjumlah 64 responden (100%) dan sebagian besar terdapat riwayat kontak yang berjumlah 43 responden (89,6%). Untuk yang terkonfirmasi TB paru BTA negative (kelompok kontrol) sebagian besar memiliki ventilasi di ruang kerja yang berjumlah 43 responden (81,1%), memiliki jenis lantai keramik yang berjumlah 64 responden (100%) dan sebagian besar tidak terdapat riwayat kontak yang berjumlah 59 responden (73,8%).
- c. Pada faktor perilaku, sebagian besar penderita TB paru BTA positif (kelompok kasus) memiliki kebiasaan merokok yang berjumlah 46 responden (78,0%) dan untuk yang terkonfirmasi TB paru BTA negatif

sebagian besar tidak memiliki kebiasaan merokok yang berjumlah 51 responden (73,9%).

- d. Pada faktor sosiodemografi, terdapat hubungan antara jenis kelamin dan kejadian TB paru dengan $p\text{-value} = 0,001$ (OR=3,78; 95%CI=1,8-7,97). Namun, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p\text{-value}=0,365$), jenis pekerjaan ($p\text{-value}=0,479$) dan pengetahuan ($p\text{-value}=0,051$) dengan kejadian TB paru pada tenaga kerja di kecamatan sukrajaya, Kota Depok.
- e. Pada faktor lingkungan kerja, terdapat hubungan antara ventilasi ($p\text{-value}=0,000$; OR=11,05; 95%CI=4,7-25,9) dan riwayat kontak ($p\text{-value}=0,000$; OR=24,16; 95%CI=8,4-69,1) dengan kejadian TB paru pada tenaga kerja di Kecamatan Sukrajaya, Kota Depok.
- f. Pada faktor perilaku, terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dan kejadian TB paru dengan $p\text{-value}=0,000$ (OR=10,02; 95%CI=4,4-22,6) pada tenaga kerja di Kecamatan Sukrajaya, Kota Depok.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan pada tenaga kerja di wilayah Kecamatan Sukrajaya, Kota Depok tahun 2023. Maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi Puskesmas
 - 1) Melaksanakan program skrining TB paru secara rutin di wilayah kerja masing-masing puskesmas untuk memutus rantai penularan TB paru.
 - 2) Melakukan monitoring dan program skrining terhadap instansi atau perusahaan yang terdapat kasus TB paru BTA positif pada tenaga kerjanya.
- b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Depok
 - 1) Membuat kebijakan untuk mengadakan program skrining TB paru di instansi pemerintah atau perusahaan sebagai upaya pencegahan penularan TB Paru di lingkungan kerja.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dan pengukuran secara langsung di tempat kerja yang memiliki kasus TB paru BTA positif tinggi pada tenaga kerjanya.
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran secara langsung terkait ventilasi yang memenuhi syarat di ruang kerja.